

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Artinya bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan antara dua istilah tersebut. Gagne (Sagala, 2010:13) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sagala (2010:9) mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu proses membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menuntut siswa aktif sedangkan guru hanya pembimbing, menunjukkan jalan dalam proses belajar mengajar. Kesempatan untuk membuat dan aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dan mengamati proses pembelajaran di MI Salafiyah 02 Kalimas kondisi belajarnya belum sesuai dengan hakekat mengajar itu sendiri, karena proses pembelajaran di MI Salafiyah 02 Kalimas lebih banyak menggunakan komunikasi satu arah, dan siswa hanya pasif menerima materi pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran di MI Salafiyah 02 Kalimas belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran aktif, walaupun proses pembelajaran ada yang menggunakan model pembelajaran itu belum dilaksanakan secara maksimal, karena metode atau model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang

akan diajarkan. Tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS, salah satu kendala dalam pembelajaran IPS yaitu mencakup materi IPS yang sangat luas. Hal itu menyebabkan siswa sangat sulit dalam menyerap pelajaran karena mereka dituntut untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran.

Selain itu guru kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas juga mengemukakan bahwa banyak keterbatasan guru dalam mengatur waktu pembelajaran, sehingga tidak seimbang dengan adanya materi IPS yang sangat luas sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas. Pada praktiknya masih ada metode pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, tetapi kadang tidak dilaksanakan oleh guru, dikarenakan banyaknya kegiatan di luar sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Guru juga diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataannya menurut guru kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi yang demikian akan membuat siswa merasa bosan dan kurang maksimal dalam menerima pelajaran IPS sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Hal ini ditunjukkan pada perolehan nilai pre test mata pelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat kelas IV semester satu Tahun Pelajaran 2011/2012 terdapat 69% dari 29 siswa yang memperoleh nilai di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Indikator awal dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre test semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 adalah 63 dengan KKM = 70,0 sehingga masih jauh dari KKM yang diinginkan.

Dilihat dari uraian data nilai pre test siswa kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas diatas, dapat dikatakan belum mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan, karena nilai pre test siswa yang merupakan prestasi belajar masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Hal ini tercermin dari adanya berbagai identifikasi masalah yang mendasar di kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas yaitu: masih banyaknya siswa dengan nilai di bawah KKM, rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPS, luasnya cakupan materi IPS sehingga susah dipelajari, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal.

Mengingat pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jika interaksi di dalam kelas didominasi oleh guru, akibatnya siswa akan pasif mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan temannya.

Sedangkan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari Ilmu Pengetahuan Sosial harus dikembangka mulai dari calon anggota masyarakat yang masih belia sampai mereka sadar akan tanggung jawab kemasyarakatan sepenuhnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu beradaptasi secara seimbang membangun

kemampuan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, itu yang mendasari pengajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar. Diharapkan pelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mengajarkan siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, dapat memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam masyarakat, memperoleh pemahaman materi IPS yang optimal sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif. Hal ini tergantung pada kemampuan guru mengajar.

Permasalahan diatas mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa memperoleh pemahaman yang mudah tentang materi pelajaran IPS. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari IPS sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Untuk meningkatkan pembelajaran yang menarik tersebut diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menyegarkan suasana belajar mengajar. Jika motivasi siswa dalam

belajar IPS meningkat maka siswa akan mudah mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dan siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

Prestasi belajar dan motivasi belajar rendah tersebut yang menjadi pertimbangan untuk melakukan pembaharuan dan perubahan dalam pembelajaran. Karena pentingnya pelajaran IPS bagi siswa maka guru harus bisa memberikan pengetahuan yang benar-benar mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran, salah satunya dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang cocok. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Karena model pembelajaran ini menuntut aktivitas belajar siswa yang tinggi, sarana untuk membangun kerja sama dan melatih siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan. Dengan metode STAD siswa akan lebih termotivasi belajar IPS karena siswa akan berpesran langsung menyampaikan dan menerima materi dari temannya sendiri.

Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menerapkan metode pembelajaran STAD. Karena dengan metode STAD akan menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas?

2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran. Dari peneliti ini bertujuan untuk:

a. Tujuan Umum

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Mengembangkan ketrampilan guru dalam menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
3. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

b. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas bahasan peninggalan sejarah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Salafiyah 02 Kalimas bahasan peninggalan sejarah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru kelas dan sekolah MI Salafiyah 02 Kalimas Kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Memperbaiki proses belajar mengajar serta menambah inovasi pengetahuan pembelajaran dan wawasan tentang pembelajaran IPS.
 - c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran IPS yang dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa dengan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran di kelas.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatnya prestasi belajar karena pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan kontekstual.
 - b. Siswa memperoleh gambaran atau pemahaman yang jelas tentang peninggalan sejarah dan asal usulnya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan alternatif untuk inovasi pendekatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang berpusat pada siswa.